

FAKTOR – FAKTOR MEMPENGARUHI IMPOR KEDELAI DI INDONESIAIqna Hardianti ¹Nyoman Djinar Setiawina ²^{1,2}*Fakultas EkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia***ABSTRAK**

Indonesia memang masih impor beberapa komoditas pangan guna memenuhi kebutuhan domestik serta untuk kebijakan pemerintah dalam menstabilkan harga salah satunya yaitu komoditi kedelai. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk menganalisis apakah konsumsi, cadangan devisa, kurs dollar, dan selisih harga kedelai lokal dan impor secara Simultan berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia; (2) Untuk menganalisis apakah konsumsi, cadangan devisa, kurs dollar, dan selisih harga kedelai lokal dan impor secara Parsial berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia.. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan konsumsi, cadangan devisa, kurs dollar, dan selisih harga kedelai lokal dan impor berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia. Secara parsial konsumsi, cadangan devisa dan kurs dollar berpengaruh positif signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia, sedangkan variabel selisih harga kedelai lokal dan impor tidak berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia.

Kata kunci: *konsumsi, cadangan devisa, kurs dollar, dan selisih harga kedelai lokal dan impor impor kedelai*

ABSTRACT

Indonesia indeed still imports several food commodities to meet domestic needs and for government policies in stabilizing prices, one of which is soybean. This study aims to (1) To analyze whether consumption, foreign exchange reserves, dollar exchange rate, and simultaneous difference in local and imported soybean prices affect soybean imports in Indonesia; (2) To analyze whether consumption, foreign exchange reserves, dollar exchange rate, and the difference between local and imported soybean prices partially affect soybean imports in Indonesia. The data used in this study are secondary data. The analysis technique in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that simultaneous consumption, foreign exchange reserves, the dollar exchange rate, and the difference in prices of local and imported soybeans have a significant effect on soybean imports in Indonesia. Partially consumption, foreign exchange reserves and the dollar exchange rate have a significant positive effect on soybean imports in Indonesia, while the difference between local and imported soybean prices does not affect soybean imports in Indonesia.

Keywords: *consumption, foreign exchange reserves, dollar exchange rate, and the difference between local soybean prices and soybean imports*

PENDAHULUAN

Kedelai merupakan salah satu bahan pokok pangan yang memainkan peranan penting dalam penyediaan protein asam amino esensial bagi keseimbangan gizi pangan masyarakat (Klara, 2016). Kedelai merupakan salah satu komoditi primer yang banyak dibutuhkan sebagai input untuk menghasilkan komoditi sekunder, seperti; susu kedelai, tempe, tahu, tepung kedelai dan lain-lain (Rizma, 2015). Berdasarkan penelusuran data hingga saat ini Indonesia memang masih impor beberapa komoditas pangan guna memenuhi kebutuhan domestik serta untuk kebijakan pemerintah dalam menstabilkan harga.

Badan Pusat Statistik mencatat salah satu impor bahan pangan terbesar periode Januari-November 2018 adalah biji gandum dan meslin mencapai 9,2 juta ton kemudian diikuti komoditas gula seberat 4,6 juta ton. Lalu, Impor garam 2,5 juta ton, kedelai 2,4 juta ton serta beras 2,2 juta ton. Tingginya permintaan untuk konsumsi serta berkembangnya industri berbahan baku kedelai menyebabkan kelangkaan pasokan dan mahalnya harga kedelai di Indonesia (Sriyadi, 2010). Naiknya harga kedelai akhir-akhir ini amat meresahkan masyarakat Indonesia, khususnya bagi para pengrajin tahu-tempe yang menggunakan kedelai sebagai bahan dasar pembuatannya. Ketersediaan kedelai di pasar input, akhir-akhir ini cenderung mengalami permasalahan karena ketersediaannya tidak mencukupi kebutuhan masyarakat (Hasdi dan Alpon, 2014).

Kebutuhan kedelai terus meningkat karena meningkatnya konsumsi per kapita terutama dalam bentuk olahan dan tumbuhnya insdustri pakan ternak (Siregar, 2003). Peningkatan produksi kedelai yang begitu pesat dan tidak di imbangi oleh peningkatan

produksi kedelai dalam negeri. Produksi dalam negeri belum mampu mencukupi kebutuhan pasokan dalam negeri yang terus meningkat dari waktu ke waktu jauh melampaui peningkatan produksi dalam negeri, maka terjadi kesenjangan. Kesenjangan tersebut ditutup oleh pemerintah dengan mengadakan kegiatan impor (Lindert, 2003).

Impor adalah kegiatan pengiriman barang atau jasa dari negara lain. Suatu negara dikatakan impor jika negara tersebut mendatangkan barang atau jasa dari negara lain untuk dikonsumsi atau digunakan sebagai bahan baku produksi. Suatu negara mengimpor barang atau jasa jika negara tersebut juga memiliki daya saing untuk memproduksi barang atau jasa tertentu. Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang - barang yang bersaing dengan buatan luar negeri (Istiadi Priyo Utomo, 2015).

Tabel 1. Volume dan Nilai Impor Kedelai di Indonesia Tahun 2012 - 2018.

Tahun	Volume Impor (Ton)	Nilai Impor (000 USD)
2012	5.767.021	3.252.634
2013	5.341.189	3.085.619
2014	5.845.414	3.425.784
2015	6.416.821	2.897.476
2016	6.333.780	2.587.775
2017	7.068.121	2.852.111
2018	7.407.520	3.215.111

Sumber: Badan Pusat Statistik 2019

Dapat dilihat dalam gambar bahwa volume dan nilai impor kedelai dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan menunjukkan tren meningkat seperti terlihat pada tabel 1.

Pada tahun 2012-2018, volume impor kedelai mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 5.3 ton dari 5.7 ton pada tahun sebelumnya dan 2016 menjadi 6.3 ton dari 6.4 ton pada tahun sebelumnya. Tetapi diluar itu volume impor kedelai mengalami kenaikan tiap tahunnya. Sebaliknya, nilai impor mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 3.2ribu usd dari 2.6ribu usd pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 sebesar 3,4ribu usd dari 3ribu usd. Dan tahun 2018 sebesar 3,2ribu usd dari 2.8ribu usd pada tahun sebelumnya. Kenaikan yang terjadi disebabkan oleh banyaknya permintaan dan minat untuk mengkonsumsi kedelai dan produk olahannya di masyarakat (Song, 2009).

Rosseti, et al (2009:2187) mengemukakan penurunan jumlah produksi tanaman pangan disebabkan banyaknya lahan pertanian yang beralih fungsi ke non pertanian dan konstruksi sehingga mempengaruhi besarnya impor untuk mencukupi kebutuhan kedelai dalam negeri.

Tabel 2 Perkembangan Konsumsi dan Produksi Kedelai di Indonesia Tahun 2012-2018.

Tahun	Konsumsi Kedelai (Ton)	Produksi Kedelai (Ton)
2012	1.610.140	843.153
2013	1.605.543	779.992
2014	1.622.086	907.247
2015	1.779.542	914.867
2016	1.905.873	816.670
2017	1.984.408	943.314
2018	1.983.854	933.468

Sumber: kemendag 2019

Perkembangan konsumsi kedelai di Indonesia selama tahun 2012-2018 berfluktuatif cenderung meningkat. Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa konsumsi dan produksi kedelai dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan. Konsumsi kedelai mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 1.605 ton dari 1.610 ton pada tahun sebelumnya. Diluar itu konsumsi kedelai terus mengalami kenaikan dikarenakan meningkatnya minat masyarakat untuk mengkonsumsi produk kedelai. Sementara itu produksi kedelai juga berfluktuasi dari tahun 2012-2018. Dimana produksi terendah kedelai terjadi pada tahun 2013 sebesar 779ton. Jumlah konsumsi yang tidak sebanding dengan jumlah produksi di Indonesia yang menyebabkan pemerintah mengimpor untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri.

Peningkatan jumlah setiap barang yang diminta akan menaikkan harga. Kenaikan harga akan meningkatkan kuantitas yang disediakan juga (Kennedy, 2008). Dampak dari harga pangan yang tinggi akan mempengaruhi fragmen masyarakat golongan rendah dan menengah (Scott dan Joseph, 2009), ditambah lagi semua proporsi pendapatan mereka digunakan hanya untuk membeli makanan (Christopher, 2011). Harga produksi kedelai secara lokal lebih mahal karena stok kedelai dalam negeri belum mencukupi untuk memenuhi permintaan masyarakat. Hal ini yang menyebabkan jumlah impor kedelai meningkat seiring dengan tingginya permintaan masyarakat mengonsumsi kedelai namun tidak diimbangi dengan jumlah produksi kedelai secara nasional.

Harga merupakan salah satu faktor pendukung dalam permintaan suatu barang, sesuai bunyi hukum permintaan, semakin rendah harga suatu barang maka

permintaan akan barang tersebut semakin tinggi, demikian sebaliknya jika semakin tinggi harga suatu barang, maka permintaan akan barang tersebut semakin rendah, dengan asumsi *ceteris paribus*. Kaitannya dengan harga, kecenderungan untuk mengimpor akan terjadi apabila barang dan jasa produksi luar negeri lebih baik mutunya serta harganya lebih murah dibandingkan di dalam negeri (Herlambang, 2001:267 dalam Bagus, 2015:1050). Adanya guncangan pasokan dapat memengaruhi barang-barang makanan karena makanan menyumbang 40 persen dari indeks harga konsumen, guncangan-guncangan seperti ini sering memiliki dampak besar, setidaknya pada tingkat inflasi bulanan (Alamsyah, 2001).

Melemahnya nilai tukar rupiah hingga Rp 14.000 per dolar Amerika Serikat dapat berdampak terhadap harga kedelai domestik. Dalam penelitiannya Odeh, et all (2003:162) menyatakan dimana dengan terjadinya peningkatan kurs Dollar maka konsumen di dalam negeri memiliki kemampuan membeli lebih sedikit, sehingga penawaran produsen luar negeri untuk melakukan impor berkurang. Apabila nilai kurs Dollar Amerika meningkat, maka volume impor akan berkurang. Pasalnya lebih dari separuh kebutuhan kedelai domestik berasal dari impor. Hal tersebut menentukan daya beli paling tidak untuk barang yang diperdagangkan dari satu nilai mata uang terhadap nilai mata uang lainnya.

Tabel 3 Harga Kedelai Lokal dan Impor di Indonesia Tahun 2012- 2018.

Tahun	Harga Lokal (Rp/Kg)	Harga Impor (Rp/Kg)
2012	9.667	9.394
2013	10.357	10.613
2014	11.494	11.196
2015	11.358	11.019
2016	11.373	10.699
2017	11.373	10.676
2018	10.502	10.150

Sumber: kemendag, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa, harga kedelai lokal dan impor di Indonesia selama tahun 2012-2018 berfluktuatif cenderung meningkat. Harga kedelai lokal terus mengalami kenaikan tiap tahunnya yang disebabkan karena kurangnya minat petani dalam bertani kedelai yang diakibatkan oleh harga kedelai yang tidak stabil sehingga petani enggan dalam berusaha tani kedelai. Sebaliknya harga impor kedelai lebih murah dan stabil dibanding harga lokal, maka dari itu para produsen tahu dan tempe memilih untuk menggunakan kedelai impor dikarenakan harganya yang lebih murah dibanding kedelai lokal .

Selain harga kedelai, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat juga mempengaruhi volume impor kedelai. Nilai tukar adalah harga sebuah mata uang suatu negara, yang diukur atau di nyatakan dalam mata uang lainnya. kurs memainkan peranan yang amat penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan karena kurs memungkinkan untuk menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama (Krugman dan Obstfeld, 2004).

Nilai tukar rupiah merupakan suatu harga relatif yang diartikan sebagai nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Hal tersebut menentukan daya beli paling tidak untuk barang yang diperdagangkan dari satu nilai mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Perubahan nilai tukar berpengaruh nyata terhadap harga barang yang diperdagangkan. Apresiasi nilai tukar rupiah dalam suatu negara akan menurunkan harga barang eksportnya dan menaikkan harga barang impor bagi partner dagang mereka (Agustina dan Reny, 2014).

Selain itu, cadangan devisa merupakan faktor yang mempengaruhi impor kedelai. Hamdy Hady (2001) mengemukakan bahwa cadangan devisa adalah total valuta asing yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta dari suatu negara. Cadangan devisa juga bisa diartikan sebagai sejumlah valuta asing yang dikuasai oleh bank sentral yang di Indonesia dipegang oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter. Di samping itu, sebuah perusahaan yang melakukan impor akan memerlukan jumlah devisa yang lebih besar untuk membayar transaksi tersebut. Sehingga ketersediaan devisa akan memegang peranan penting di dalam kegiatan impor, mengingat bahwa suatu negara akan melakukan impor karena produksi dalam negeri tidak mampu mencukupi kebutuhan sendiri atau bahkan negara sendiri tidak mampu memproduksi. Dengan terlambatnya kegiatan impor maka akan terlambatnya kegiatan di dalam negara (Agustina dan Reny, 2014).

Sehingga penelitian ini memfokuskan pada pengaruh konsumsi, cadangan devisa, kurs dollar AS, dan pengaruh selisih harga lokal dan impor terhadap impor kedelai Indonesia.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah ; (1) Untuk menganalisis apakah konsumsi, cadangan devisa, kurs dollar, dan selisih harga kedelai lokal dan impor secara Simultan berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia; (2) Untuk menganalisis apakah konsumsi, cadangan devisa, kurs dollar, dan selisih harga kedelai lokal dan impor secara Parsial berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan eksplanasi asosiatif. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pengaruh dalam variabel terikat dan variabel pengaruh dalam variabel simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Konsumsi, Cadangan Devisa, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Selisih Harga kedelai lokal dan impor terhadap impor kedelai. Data tersebut nantinya akan diolah, dianalisis dan diproses berdasarkan teori-teori yang ada dan sudah dipelajari sehingga akan mendapatkan hasil yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini. Objek penelitian dalam penelitian ini difokuskan pada kajian empat variabel dependen yaitu konsumsi ,cadangan devisa, kurs dollar AS, selisih harga kedelai lokal dan impor dan satu variabel independent yaitu volume impor kedelai Indonesia Tahun 2012-2018. Hubungan antar variabel yang digunakan dapat dijelaskan melalui jurnal sebagai berikut.

Purnamasari (2006) dalam penelitiannya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan impor kedelai di Indonesia. Penelitiannya menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series* (data deret waktu) dengan periode waktu 30

tahun yaitu dari tahun 1975 sampai 2004. Dalam metode penelitian, model analisis data yang digunakan adalah persamaan simultan. Masing-masing persamaan penelitian ini diduga dengan menggunakan metode *Two-Stage Least Square* (2SLS). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah impor kedelai dipengaruhi secara nyata oleh harga kedelai internasional, jumlah populasi, jumlah produksi kedelai dan jumlah konsumsi kedelai. Dalam penelitian yang dilakukan Karina (2016) menyatakan bahwa konsumsi berpengaruh positif signifikan terhadap impor bawang merah Indonesia periode 1990-2013.

Poppy (2008) di dalam penelitiannya Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Kedelai Indonesia. Peningkatan permintaan pangan terjadi baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Indonesia memiliki ketergantungan impor kedelai yang cukup tinggi dikarenakan jumlah kedelai yang diimpor lebih banyak daripada produksi dalam negeri. Pada tahun 2006, 60 persen kebutuhan kedelai dalam negeri dipenuhi melalui impor. Metode yang digunakan untuk menganalisis perkembangan produksi, konsumsi dan impor kedelai adalah metode analisis deskriptif. Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor kedelai di Indonesia adalah metode analisis linear berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) program *evIEWS* 4.1. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel produksi kedelai domestik, harga kedelai domestik, harga kedelai luar negeri, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika dan variabel dummy tarif impor sebesar 10 dan 5 persen terhadap volume impor kedelai ke Indonesia. Selama kurun waktu 1997 hingga 2006, secara

umum produksi kedelai domestik cenderung mengalami penurunan dengan hasil yang relatif rendah. Penurunan produksi tersebut disebabkan oleh penurunan luas panen kedelai tiap tahunnya dan rendahnya nilai produktivitas. Sementara itu, pertumbuhan permintaan kedelai cukup pesat selama beberapa tahun terakhir dan relatif tinggi, terutama untuk kebutuhan konsumsi yang digunakan untuk keperluan rumah tangga dan bahan baku industri. Hal tersebut memaksa Indonesia untuk melakukan impor. Dari tahun ke tahun impor kedelai relatif tinggi, sekitar 60 persen kebutuhan dalam negeri dipenuhi dengan impor.

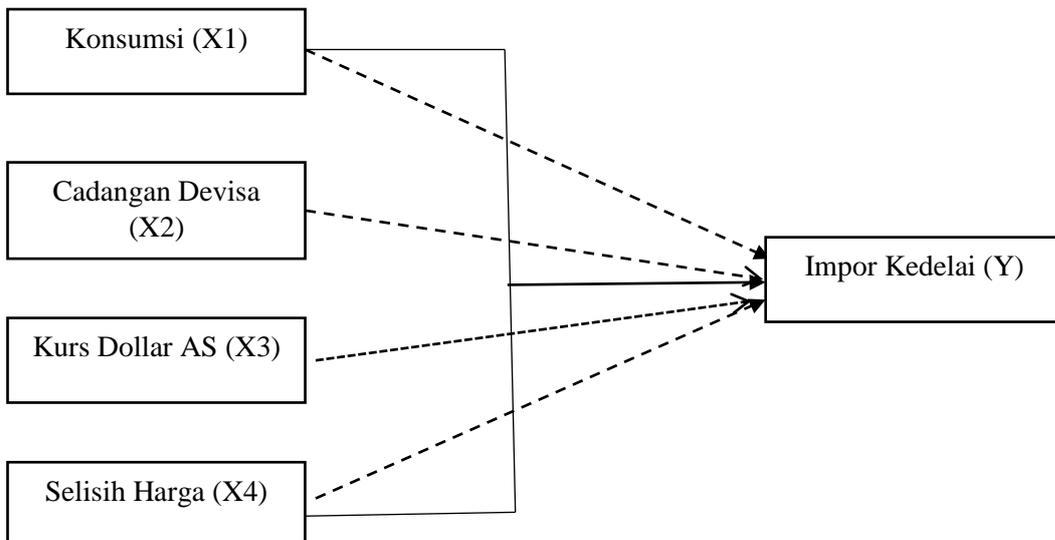
Menurut hasil penelitian Permadi (2015) yang berjudul Analisis Permintaan Impor Kedelai di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan time series 31 tahun. Variabel yang digunakan adalah produktivitas kedelai (X1), harga kedelai domestik (X2), cadangan devisa tahun sebelumnya (X3), nilai tukar rupiah (X4), dengan nilai kepercayaan 95 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga kedelai domestik dan nilai tukar berpengaruh negatif nyata terhadap impor kedelai. Jumlah penduduk, cadangan devisa tahun sebelumnya dan PDB perkapita tidak berpengaruh nyata terhadap impor kedelai Indonesia. Hasil peramalan menggunakan metode *Trend* mengatakan bahwa impor kedelai Indonesia pada periode tahun 2014 sampai dengan 2023 akan terus mengalami peningkatan sebesar 6,8 persen per tahunnya .

Suryani (2004) dalam penelitiannya mengenai permintaan impor kedelai Indonesia dari Amerika Serikat dan aliran impor kedelai ke Indonesia. Penelitiannya menggunakan data sekunder dalam bentuk data time series dari tahun 1983 sampai 2002

dan data *cross section* tahun 2001, dengan menggunakan Model Permintaan Impor yang diestimasi dengan teknik Kuadrat Terkecil Biasa (OLS/ *Ordinary Least Square*). Pada model permintaan impor kedelai Indonesia dari Amerika Serikat, peubah yang berpengaruh nyata adalah harga impor dan nilai tukar. Sementara sisanya yaitu lag volume impor, pendapatan per kapita, penggunaan oleh industri, harga kedelai domestik dan kebijakan kredit ekspor GSM 102 tidak berpengaruh nyata terhadap model.

Aditya (2013) dalam penelitiannya mengenai pengaruh jumlah produksi, harga kedelai dalam negeri dan kurs AS terhadap impor kedelai Indonesia menghasilkan bahwa produksi kedelai dalam negeri (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor kedelai Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel harga kedelai dalam negeri (X2) secara parsial juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor kedelai Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel kurs Dollar Amerika (X3) secara parsial menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume impor kedelai Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%. Penguatan kurs dollar Amerika belum tentu akan menyebabkan menurunnya volume impor begitu pula sebaliknya.

Bedasarkan latar belakang masalah dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini adalah pengujian secara parsial dan simultan mengenai pengaruh Konsumsi, Cadangan Devisa, Kurs Dollar Amerika Serikat, dan Selisih Harga kedelai terhadap Impor kedelai. Kerangka konseptual pada Gambar 1 :



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian Analisis Pengaruh Konsumsi, Cadangan Devisa, Kurs Dollar, dan Selisih Harga Kedelai Lokal dan Impor Terhadap Impor Kedelai Indonesia.

Keterangan: ----->Pengaruh secara parsial X_1, X_2, X_3 terhadap Y
 —————> Pengaruh secara simultan X_1, X_2, X_3 terhadap Y

Penelitian ini diajukan sebagai penelitian empiris untuk mengetahui pengaruh Konsumsi (X_1), Cadangan Devisa (X_2), Kurs Dollar AS (X_3), dan Selisih Harga Kedelai Lokal dan Impor (X_4) terhadap Impor Kedelai (Y) yang dapat diketahai dengan menggunakan teknik regresi. Teknik regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan

- Y = Impor Kedelai Indonesia.
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi dari masing-masing X
- X_1 = Konsumsi
- X_2 = Cadangan Devisa
- X_3 = Kurs Dollar AS

- X_4 = Selisih Harga Kedelai Lokal dan Impor
- μ = Variabel pengganggu atau gangguan residual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh konsumsi, cadangan devisa, kurs dollar AS, dan selisih harga kedelai lokal dan impor terhadap impor kedelai adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 24.0 serta diuji dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dalam analisis regresi linear berganda ini Konsumsi (X1), Cadangan Devisa (X2), Kurs Dollar (X3) dan selisih harga lokal dan impor (X4) digunakan sebagai variabel bebas, sedangkan Impor Kedelai (Y) sebagai variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.532	.153		-3.478	.002
Lag_X1_2	.639	.145	.413	4.399	.000
Lag_X2_2	.526	.059	.592	8.845	.000
Lag_X3_2	.663	.122	.442	5.423	.000
Lag_X4_2	-.084	.009	-.638	-9.024	.000

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0.532 + 0.639 X1 + 0.526 X2 + 0.663 X3 - 0.084 X4$$

S (β) = (0.154) (0.145) (0.059) (0.122) (0.009)

t = (3.478) (4.399) (8.845) (5.423) (-9.024)

sig = (0.002) (0.000) (0.000) (0.000) (0.000)

Persamaan regresi tersebut menjelaskan bahwa variabel konsumsi kedelai, cadangan devisa, kurs dollar AS dan selisih harga kedelai lokal dan impor berpengaruh nyata terhadap impor kedelai di Indonesia dengan probabilitas kurang dari 5 persen.

Uji Normalitas

Tabel 5. hasil uji Normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00496525
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.080
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{e,d}

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0.200. Nilai yang dihasilkan ini lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal. Oleh karna itu asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam suatu model. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas atau tidak terjadi

multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Tabel 6 hasil uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Lag_X1_2	.418	2.394
Lag_X2_2	.823	1.215
Lag_X3_2	.555	1.803
Lag_X4_2	.736	1.358

a. Dependent Variable: Lag_Y_2

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk semua variabel independent yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Konsumsi (X1) sebesar 0,418, cadangan devisa (X2) sebesar 0,823, kurs dollar AS (X3) sebesar 0,555, dan selisih harga lokal dan impor (X4) sebesar 0,736. Nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10. Konsumsi (X1) sebesar 2.394, cadangan devisa (X2) sebesar 1.215, kurs dollar AS (X3) sebesar 1.803, dan selisih harga lokal dan impor (X4) sebesar 1.358 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi ganda (multikolinieritas) antar variabel independen. Oleh karna itu asumsi multikolinieritas telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan model uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi seluruh variabel bebas terhadap *absolut*

residual. Jika variabel bebas yang diteliti tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap residual absolut berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 7 hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized		Standardized	Beta		
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error				
1 (Constant)	-.099	.065		-1.530	.141	
Lag_X1_2	.139	.109	.121	1.283	.201	
Lag_X2_2	.016	.025	.110	.647	.525	
Lag_X3_2	-.261	.104	.122	1.653	.100	
Lag_X4_2	-.007	.004	-.298	-1.656	.113	

a. Dependent Variable: abs_residual

Tabel 7. di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas yang digunakan pada penelitian Konsumsi (X1) sebesar 0,201, cadangan devisa (X2) sebesar 0,525, kurs dollar AS (X3) sebesar 0,100, dan selisih harga lokal dan impor (X4) sebesar 0,113 memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual pada masa sebelumnya (t-1) dengan data sesudahnya (t1). Model uji yang baik adalah terbebas autokorelasi. Identifikasi adanya autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (D-W).

Tabel 8 hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.923	.908	.00542	<u>1.899</u>

a. Predictors: (Constant), Lag_X4_2, Lag_X2_2, Lag_X3_2, Lag_X1_2

b. Dependent Variable: Lag_Y_2

Tabel 8 di atas menunjukkan Nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.899. berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan N 26 dan banyak variabel bebas 4 diperoleh nilai upper bounge (dU) sebesar 1.750 dan 4 – dU sebesar 2.250. dapat dilihat nilai DW berada diantara batas atau upper bounge (dU) dan 4-dU, dengan demikian maka H_0 diterima atau tidak terjadi Autokorelasi.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu konsumsi (X1), cadangan devisa (X2), kurs dollar AS (X3), dan selisih harga kedelai lokal dan impor (X4) secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Impor kedelai di Indonesia (Y) digunakan Uji F. Berdasarkan hasil output SPSS F hitung sebesar 62,652 lebih besar dari F tabel 2,84, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa variabel konsumsi kedelai, cadangan devisa, kurs dollar AS, dan selisih harga kedelai lokal dan impor secara serempak berpengaruh signifikan terhadap nilai impor kedelai di Indonesia dengan tingkat keyakinan 95 persen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya kontribusi yang diberikan oleh konsumsi, cadangan devisa, kurs dollar, selisih harga lokal dan impor terhadap impor kedelai di Indonesia secara Bersama-sama dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi atau R^2 . Besarnya R^2 berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS diperoleh sebesar 0,923 dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh konsumsi, cadangan devisa, kurs dollar, selisih harga lokal dan impor terhadap impor kedelai di Indonesia secara bersama-sama adalah sebesar 92,3 persen. Sedangkan sisanya sebesar 7,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Pengaruh Konsumsi (X_1) Terhadap Impor Kedelai Indonesia

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel konsumsi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor kedelai Indonesia tahun 2012-2018. Secara teori konsumsi memiliki hubungan positif atau pengaruh positif terhadap permintaan impor. Artinya, apabila konsumsi meningkat tetapi tidak diimbangi dengan ketersediaan barang konsumsi yang mencukupi maka hal ini akan mendorong meningkatnya impor untuk menutupi kekurangan tersebut. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor kedelai Indonesia. dilihat dari nilai signifikansinya

variabel konsumsi berpengaruh signifikan yang berarti bahwa setiap kali adanya kenaikan atau penurunan konsumsi per kapita akan berpengaruh terhadap permintaan impor.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Karina (2016) menyatakan bahwa konsumsi berpengaruh positif signifikan terhadap impor bawang merah Indonesia periode 1990-2013. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Fika (2014) bawang putih berpengaruh positif terhadap impor bawang putih di Indonesia artinya semakin besar konsumsi masyarakat maka akan semakin besar impor bawang putih di Indonesia.

Pengaruh Cadangan Devisa (X2) Terhadap Impor Kedelai Indonesia

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai Indonesia tahun 2012-2018. Hal ini berarti jika apabila suatu negara memiliki cadangan devisa yang tinggi, maka kecenderungan untuk melakukan impor dari negara lain juga akan meningkat, ditambah lagi dengan beberapa kendala yang dimiliki suatu negara sehingga memutuskan untuk melakukan impor, seperti biaya produksi di dalam negeri tinggi, tidak tersedianya bahan baku yang dibutuhkan serta kemampuan yang kurang untuk memproduksi barang import tersebut.

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian dari Sultan (2011) yang menyatakan secara signifikan lebih tinggi cadangan devisa maka negara akan memiliki lebih kapasitas untuk mengimpor atau suatu negara akan mengimpor lebih banyak dan sebaliknya. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh

penelitian Waluyo (2004) cadangan devisa berpengaruh positif karena semakin besar cadangan devisa suatu negara maka dapat dikatakan bahwa negara tersebut semakin tidak kekurangan dalam memenuhi kebutuhan impornya.

Pengaruh Kurs Dollar (X3) Terhadap Impor Kedelai Indonesia

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel konsumsi per kapita tidak berpengaruh negatif terhadap impor kedelai Indonesia tahun 2012-2018. Secara teori cadangan devisa memiliki hubungan negatif atau pengaruh negatif terhadap permintaan impor. Artinya, apabila dollar Amerika Serikat menguat maka volume impor akan berkurang. Jadi, kurs dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh negatif terhadap volume impor. Namun dalam penelitian ini menyatakan bahwa cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa cadangan devisa berpengaruh negatif terhadap impor. Tetapi dilihat dari nilai signifikansinya variabel kurs dollar AS berpengaruh signifikan yang berarti bahwa setiap kali adanya kenaikan atau penurunan cadangan devisa akan berpengaruh terhadap permintaan impor.

Penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian dari Putu Suryandanu (2014) yang menyatakan bahwa Kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap volume impor barang konsumsi di Indonesia tahun 1994-2011.

Pengaruh Selisih Harga kedelai lokal dan impor (X4) Terhadap Impor Kedelai Indonesia

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel selisih harga lokal dan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor kedelai Indonesia tahun 2012-

2018. Hal ini berarti apabila terjadi penurunan harga gula internasional akan mempengaruhi peningkatan permintaan impor gula Indonesia. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa selisih harga kedelai lokal dan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor kedelai Indonesia. Hal ini beriringan dengan teori ekonomi dasar yang menyatakan bahwa harga suatu komoditas dan kuantitas yang akan diminta berhubungan negatif, dengan faktor lain tetap sama. Artinya semakin tinggi harga pada suatu komoditas maka jumlah yang akan diminta untuk komoditas tersebut semakin menurun dan begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sella (2016), yang menyatakan bahwa harga daging sapi internasional hasilnya negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Impor Daging Sapi Indonesia. Hal ini karena jika harga diluar negeri lebih murah, maka akan cenderung meningkatkan impor karena semakin murah harga maka permintaan akan barang dan jasa akan meningkat. Sesuai dengan hukum permintaan yaitu apabila harga suatu barang naik maka permintaan akan turun dan begitu juga sebaliknya apabila harga suatu barang menurun maka permintaan akan naik.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konsumsi per kapita merupakan tindakan manusia untuk menghabiskan atau mengurangi kegunaan suatu benda baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam hitungan per

kepala keluarga atau perorang. Tinggi atau rendahnya konsumsi akan mempengaruhi volume impor, dimana semakin tinggi konsumsi maka akan semakin tinggi juga jumlah impor dan begitu juga sebaliknya semakin rendah konsumsi maka akan semakin rendah juga jumlah impor yang dilakukan. Impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang belum tercukupi oleh produksi dalam negeri karena apabila kebutuhan dalam negeri tidak tercukupi ini akan menyebabkan kelangkaan stok barang dan berdampak pada ketidakstabilan harga domestik.

Cadangan devisa diartikan sebagai total valuta asing yang dimiliki pemerintah dan swasta dari suatu negara. Hal ini berarti jika apabila suatu negara memiliki cadangan devisa yang tinggi, maka kecenderungan untuk melakukan impor dari negara lain juga akan meningkat, ditambah lagi dengan beberapa kendala yang dimiliki suatu negara sehingga memutuskan untuk melakukan impor, seperti biaya produksi di dalam negeri tinggi, tidak tersedianya bahan baku yang dibutuhkan serta kemampuan yang kurang untuk memproduksi barang import tersebut.

Kurs dollar AS Kurs nilai tukar merupakan harga atau nilai mata uang negara-negara lain yang dinyatakan dalam nilai mata uang domestik. Menurut teori Keynesian mengatakan bahwa apabila karena suatu hal nilai tukar valuta mengalami apresiasi (mata uang asing meningkat dan mata uang lokal menurun), maka hal ini secara relatif dapat menyebabkan tingginya harga barang ekspor dibanding harga barang impor. Kondisi ini berpengaruh pada peningkatan ekspor dan penurunan impor. Apabila ekspor lebih besar dari pada impor, maka hal ini dapat menyebabkan surplus pada Neraca

Pembayaran Internasional yang selanjutnya akan meningkatkan posisi cadangan devisa suatu negara. Demikian pula sebaliknya.

Selisih harga lokal dan impor merupakan selisih harga barang maupun jasa yang berlaku dipasar dalam negeri maupun luar negeri. Tinggi rendahnya harga yang berlaku didalam negeri tergantung pada ketersediaan barang dipasar. Semakin murah harga kedelai yang berlaku dipasar internasional maka negara akan lebih cenderung untuk melakukan impor untuk menutupi kekurangan stok kedelai yang tidak tercukupi oleh hasil produksi dalam negeri. Harga kedelai yang meningkat menandakan adanya peningkatan permintaan yang tidak diimbangi oleh penawaran. Ketika harga kedelai naik, impor diperlukan dengan tujuan ntuk menstabilkan harga pada tingkatan tertentu yang terjangkau oleh masyarakat. Maka dari itu untuk menjaga kestabilan ekonomi pemerintah harus bisa menjamin terpenuhinya ketersediaan pangan mulai dari segi kualitas, gizi, jumlah barang, harga, keberagaman serta pemerataan sampai ke pelosok negeri.

SIMPULAN

1) Konsumsi

Berdasarkan hasil regresi dari uji parsial didapatkan bahwa konsumsi kedelai berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai impor kedelai di Indonesia. Yang artinya apabila jumlah konsumsi penduduk di Indonesia meningkat maka volume impor juga akan meningkat begitu pula sebaliknya.

2) Cadangan devisa

Berdasarkan hasil regresi dari uji parsial didapatkan bahwa cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai impor kedelai di Indonesia. Yang artinya apabila suatu negara memiliki cadangan devisa berlebih maka negara akan memiliki lebih kapasitas untuk mengimpor atau suatu negara akan mengimpor lebih banyak dan sebaliknya.

3) Kurs Dollar AS

Berdasarkan hasil regresi dari uji parsial didapatkan bahwa kurs dollar AS berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai impor kedelai di Indonesia. Yang artinya apabila semakin menguatnya kurs AS maka harga barang juga meningkat mengikuti nilai kurs saat itu. Dengan meningkatnya harga barang maka kecenderungan untuk mengimpor akan berkurang begitu pula sebaliknya.

4) Selisih harga kedelai lokal dan impor

Berdasarkan hasil regresi dari uji parsial bahwa selisih harga lokal dan impor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia. Yang artinya bahwa apabila harga suatu komoditi di luar negeri lebih murah dari dalam negeri maka kemungkinan pemerintah akan mengambil kebijakan untuk mengimpor, perubahan harga akan mempengaruhi permintaan suatu komoditi.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1) 1) Dikarenakan tingkat konsumsi kedelai yang tinggi di masyarakat, seharusnya pemerintah maupun pihak terkait mendukung para petani kedelai di Indonesia agar

dapat meningkatkan produksi kedelai dalam negeri dalam bentuk perluasan lahan dan tenaga kerja. Apabila pasokan kedelai dalam negeri melimpah maka pemerintah dapat mengurangi kegiatan mengimpor.

2) Mendorong kegiatan ekspor dan melakukan kegiatan diversifikasi untuk meningkatkan atau menambah hasil pertanian dengan cara memperbanyak jenis tanaman pada satu lahan pertanian agar tidak hanya menghasilkan satu jenis tanaman.

3) Menjaga keseimbangan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dengan cara menjaga inflasi dengan menjaga pasokan pangan dalam negeri sehingga tidak menimbulkan kenaikan harga dan menjaga penggunaan valuta asing dalam hal ekspor dan impor yang masuk ke Indonesia.

REFERENSI

- Agustina Dan Reny. 2014. "Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia" E-Jurnal Akutansi Stie Mikroskil. Vol.4, No.2, Hal. 61-70.
- Alamsyah, Halim ., Joseph, Charles., Agung, Juda., and Zulverdy, Doddy. 2001. Towards Implementation of Inflation Targeting in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 37. No.3.
- Aldillah, Rizma. (2015). Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8 [1] : 9-23. ISSN 2301-8968
- Amelia, Komang dan Meydianawathi. (2013). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. [6] 2 : 98-105. ISSN 2301-8968
- Dison dan Nyoman Saskara. (2015). Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8[1] : 46-55 ISSN 2301-8968.
- Christopher L. Gilbert. 2011. *Food reserves in developing countries: Trade policy options for improved food security*. Italy. University of Trento.
- Dewi M A Julia Kusuma, I W Sudirman. 2017. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Impor Minyak Bumi di Indonesia Tahun 1996- 2015*.
- Grossman, G.M. dan Helpman, E. 1994. *Endogenous Innovation in the Theory of Growth*. *Journal of Perspectives*, Vol.8

- Heckscher dan Ohlin. 1949. *The effect o foreign trade on distribution of income*. In Howard. S. Ellis & Lioyd A. Metzle, editors, Reading in the theory on international trade. Homewood Irwin.
- Juniantara, I. P. K. dan Sri Budhi, M. K., 2012, Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 1, No. 1, Penerbit Universitas Udayana, Bali.
- Karina, Mayun dan Ketut Sutrisna. (2016). Pengaruh Tingkat Produksi, Harga dan Konsumsi Terhadap Impor Bawang Merah Indonesia. E-Jurnal EP Unud, 5 [1] : 139-149 ISSN: 2303-0178
- Kennedy, P. L., & Lee, Y.-J. (2008). *Determining The Impact Of Crawfish Imports On U.S. Domestic Prices*. Aquaculture Economics & Management, 12(3), 176–187.
- Komain Jiranyakul. 2013. *Exchange Rate Uncertainty and Import Demand of Thailand*. Journal of Asian Economic and Financial Review.
- Kotler, Philip & Gary Armstrong. (2011). *Principle Of Marketing*. New Jersey: Prentice Hall.
- Lindert, P. H and C. P. Kindleberger. 2003. *International Economics*. 7 th edition. Terjemahan.. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Madura, Jeff. (2008). *International Corporate Finance*. 8th Edition. USA : Thomson South-Western Company.
- Meliza sari Putri, Hasdi Aimon, Efrizal Syofyan. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi Dan Impor Kedelai Di Indonesia*. Jurnal ekonomi
- Odeh, Oluwarotimi. Hanawa, Hikaru. 2003. *The Impacts of Market Power and Exchange Rates on Prices of European Union Soybean Imports*. Department of Agricultural Economic..
- Pakpahan, Asima Ronitua Samosir. 2012. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia. *Economic Development Analysis Journal*, 1(2), pp: 1-14.
- Parinduri, Rasyad A. *Family Hardship And The Growth Of Micro and Small Firms in Indonesia*. 2014. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.
- Permadi, Galih Satria. “Analisis Permintaan Impor Kedelai Indonesia”. Jurnal. EKOREGIONAL Vol. 10, No. 1, Maret 2015. Purwokerto. Jurusan Ilmu Ekonomi. Universitas Jenderal Sudirman. 2015.
- Permana, Yudha dan I Wayan Sukadana. (2016). Pecundang dari Perdagangan Internasional: Studi Kasus impor 28 Jenis Buah Musiman di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 [2] : 151-158 ISSN 2301-8968
- Polpibulaya S. 2015. *Trade Openness and Income Inequality* [Tesis]. Karolina Selatan(USA): Clemson University.
- Purnamasari, R. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Impor Kedelai di Indonesia*. Dissertation (unpublished) Bogor Institute of Agriculture.
- Rachmansyah, yanuar dan Djoko Waluyo. (2004). Analisis Impor Bahan Baku Indonesia Pada Sektor Perindustrian Berdasar Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhinya. Tesis Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro.
- Rahayu, Endang. 2017. Analisis Perkembangan Impor Gula di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik* ISSN : 2527-2772 Vol. 2, No. 2, Juli 2017
- Rosseti, M. D., R. R. Hill, B. Johansson, A. Dunkin and R. G. Ingals. 2009. Economic Evaluation Of The Increase In Production Capacity Of A High Technology Products Manufacturing Cell Using Discrete Event Simulation. *IEEE*, 1 (7), pp: 2185-2196.
- Salvatore D. 2013. *International Economics 11th Edition*. New York(USA): John Wiley & Sons, Inc.
- Sandra Sunanto. (2014). *The Effects of Modern Food-Retail Development on Consumers, Producers, Wholesalers, and Traditional Retailers: The Case of West Java*, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50:2.
- Saputra, Eka dan Yogi Swara. 2014. Pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga Eceran, Inflasi dan Kurs Dollar AS Terhadap Impor Gula Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 3, No. 8, Agustus 2014
- Scott, Ankie and Joseph.2009.*The Nature of Rising Food Prices in the Eastern Caribbean.UNICEF Office for Barbados and the Eastern Caribbean*.3
- Sedyaningrum, Nuzula. 2016. *Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 34, No. 1.
- Song, Baohui. Marchant, Mary. Reed, Michael E P and Xu, Shuang. 2009. *Competitive Analysis And Market Power of China's Soybean Import Market*. *International Food And Agribusiness Management Review*.
- Sultan, Zafar Ahmad. 2011. Foreign Exchange Reserves and India's Import Demand: A Cointegration and Vector Error Correction Analysis. *International Journal of Bussiness and Management*, 6(7), pp: 68-77.
- Suryandanu, P. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Impor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 3, No. 12.
- Syarifah dan Idgan. 2007. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Impor Susu Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, Vol.4 No.2 Oktober 2007:91-102.
- Wellyanti, Brilliana. (2015). Keunggulan Komparatif Indonesia Pada Sepuluh Komoditi Unggulan ASEAN tahun 1997-2009. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8 [1] : 92-99. ISSN : 2310-8968
- Widya, Sella. (2016). Pengaruh Nilai Tukar, Harga Dalam Negeri dan Harga Internasional Terhadap Volume Impor Daging Sapi Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 34 No. 1 Mei 2016|
- Yoga, A. (2013). Pengaruh Jumlah Produksi Kedelai Dalam Negeri, Harga Kedelai Dalam Negeri, dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Impor Kedelai Indonesia. Udayana University Bali.